

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang analisis kategori kata dan fungsi kalimat pada surat dinas dan surat pribadi karya siswa kelas VII MTs Nurul Islam, menunjukkan bahwa lebih banyak siswa menulis surat pribadi dibandingkan surat dinas. Hal ini disebabkan karena surat pribadi lebih mudah dibuat dan menggunakan bahasa yang lebih santai, sementara surat dinas menuntut penggunaan bahasa formal yang dirasa lebih sulit oleh siswa. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua jenis surat tersebut mengandung berbagai kategori kata, seperti nomina, verba, adverbia, numeralia, adjektiva, preposisi, pronomina, dan konjungsi. Surat pribadi umumnya memuat pronomina, verba, nomina, adverbia, preposisi, adjektiva, dan konjungsi, sedangkan surat dinas memuat pronomina, preposisi, nomina, verba, konjungsi, dan adverbia. Kategori kata yang paling sering muncul baik dalam surat pribadi maupun surat dinas adalah nomina. Kategori nomina pada surat pribadi berjumlah 14 kata, sedangkan pada surat dinas berjumlah 10 kata.

Analisis juga dilakukan berdasarkan fungsi kalimat, yaitu unsur Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel), dan Keterangan (Ket). Berdasarkan penelitian, fungsi kalimat yang paling banyak ditemukan pada surat pribadi karya siswa kelas VII MTs Nurul Islam yaitu S, P, Ket sebanyak enam kalimat. Kemudian unsur S, P, Pel, Ket sebanyak tiga kalimat. Unsur S, P, O; S, P¹, P², Ket; dan S, P, O, Ket yaitu pada masing-masing unsur tersebut ditemukan satu kalimat.

Sedangkan pada surat dinas karya siswa ditemukan unsur Ket, S, P, O, Ket dan S, P, O, Ket yang pada masing-masing unsur ditemukan satu kalimat.

B. Saran

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji kategori kata dan fungsi kalimat secara lebih mendalam dengan merujuk pada literatur-literatur terbaru dan relevan. Penelitian lanjutan diharapkan tidak hanya memperluas cakupan analisis kebahasaan dalam karya tulis siswa, tetapi juga mendorong pembaca dan pendidik untuk lebih aktif dalam memahami dan mengembangkan kompetensi berbahasa, khususnya dalam membedakan penggunaan bahasa formal dan informal sesuai konteks komunikasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk pengembangan studi kebahasaan yang lebih komprehensif dan aplikatif di bidang pendidikan.